

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting sebagai fondasi dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global. Dalam era digital dan revolusi industri 4.0, kompetensi guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, melainkan juga pada kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi efektif, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Sugiyono, 2018:7). Oleh karena itu, proses pendidikan guru harus mampu memfasilitasi pembentukan keterampilan mengajar secara bertahap dan sistematis.

Salah satu bentuk latihan yang penting dalam pendidikan calon guru adalah mata kuliah *Microteaching*. Mata kuliah ini dirancang untuk melatih keterampilan dasar mengajar mahasiswa secara sistematis dalam situasi kelas yang disederhanakan. Komponen yang dilatihkan meliputi keterampilan membuka pelajaran, bertanya, menjelaskan, menggunakan media, dan menutup Pelajaran (Asril, 2017:15). Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik lapangan dalam skala kecil sebelum memasuki Praktik Lapangan Persekolahan (PLP).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa *Microteaching* efektif dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa serta meningkatkan kompetensi pedagogik mereka (Sadikin & Yulianti, 2020: 97). Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan, termasuk kesiapan sarana prasarana, kompetensi dosen pembimbing, dan suasana belajar yang menyerupai kondisi riil

di sekolah (Fachri, 2024:21). Permasalahan mulai muncul ketika pelaksanaan *Microteaching* tidak berjalan optimal. Rahmi (2019:42) menemukan bahwa beberapa kendala teknis seperti keterbatasan media ajar, waktu praktik yang terbatas, dan kurangnya penggunaan ruang observasi menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman praktik yang maksimal. Sedangkan menurut Ghozali (2018:63), kualitas pengalaman belajar sangat mempengaruhi persepsi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Persepsi merupakan suatu proses di mana pesan atau informasi diterima dan diproses oleh otak manusia. Melalui proses ini, individu senantiasa menjalin interaksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut berlangsung melalui alat indera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman. Dengan demikian, efektivitas mata kuliah *Microteaching* berarti seberapa efektif mata kuliah tersebut berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Slameto, 2010:102).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) memandang *Microteaching* sebagai kegiatan yang sangat bermanfaat dalam proses persiapan menjadi guru. Mereka menilai pelaksanaan *Microteaching* di program studi telah berjalan cukup baik. Fasilitas ruang kelas dinilai nyaman dan mendukung, dosen memberikan bimbingan yang cukup, serta materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan kompetensi pedagogis calon guru biologi. Mahasiswa juga merasakan manfaat yang signifikan dari kegiatan ini, terutama dalam hal peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan mengajar

seperti menyampaikan materi, mengelola kelas, serta menggunakan media pembelajaran secara efektif.

Namun demikian, mahasiswa juga mengungkapkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan *Microteaching*. Alat peraga biologi yang tersedia belum sepenuhnya mendukung penyampaian materi ajar yang kompleks. Selain itu, keterbatasan waktu praktik menjadi kendala tersendiri, khususnya ketika mahasiswa harus menjelaskan materi secara mendalam. Suasana pelaksanaan *Microteaching* pun dirasa belum sepenuhnya menyerupai situasi kelas nyata, sehingga belum memberikan gambaran utuh tentang kondisi pembelajaran sesungguhnya yang akan mereka hadapi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah, secara umum sarana dan prasarana laboratorium *Microteaching* sebenarnya sudah mencukupi. Namun, pemanfaatannya belum optimal. Beberapa fasilitas penting seperti ruang operator atau ruang observasi yang seharusnya mendukung proses pelatihan masih tertutup dan belum digunakan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya tenaga teknis atau staf khusus yang bertugas mengoperasikan peralatan serta mengelola laboratorium *Microteaching* secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian secara sistematis mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH Tahun Akademik 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi dan memperbaiki implementasi mata kuliah *Microteaching*,

sehingga proses pelatihan mengajar benar-benar mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif saat menghadapi kelas nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Mata Kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH Tahun Akademik 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH Tahun Akademik 2024/2025?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Biologi UMRAH Tahun Akademik 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep terkait pelaksanaan perkuliahan *Microteaching* yang lebih efektif.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk pengkajian lebih lanjut dan mendalam mengenai isu-isu yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan dalam pengembangan profesionalisme di bidang kependidikan.
- b. Bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan perkuliahan *Microteaching*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan, menambah pengalaman dalam bidang kependidikan, serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.

